

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pra Tindakan

a. Guru

Pada tanggal 11 September 2014 peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan. Pertemuan ini digunakan peneliti untuk melakukan observasi awal pada pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas V. Saat itu materi yang diajarkan oleh guru yaitu tentang Keragaman Suku Bangsa di Indonesia. Selain digunakan untuk observasi, pertemuan ini juga dimaksudkan untuk membicarakan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan dengan mengambil salah satu mata pelajaran pada kelas V.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan saat pembelajaran berlangsung ternyata pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional. Pembelajaran masih terkesan guru yang mendominasi sehingga keterlibatan dari siswa masih kurang. Siswa dianggap sebagai teko yang harus diisi sampai penuh. Indikasi tersebut dapat dilihat dari fakta di lapangan bahwa mulai dari awal pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sedangkan siswa duduk dan mendengarkan penjelasan guru.

Selain itu guru tidak menggunakan media yang terkait dengan materi globalisasi. Padahal pembelajaran akan lebih bermakna jika guru mampu

mengkongkritkan suatu konsep yang masih abstrak, salah satu caranya dengan menggunakan media.

Dalam rangka melakukan penelitian di kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan, peneliti mendapat respon yang baik dari guru kelas V. Peneliti memberitahukan bahwa materi yang akan diambil untuk penelitian adalah materi tentang Keragaman Suku Budaya di Indonesia kompetensi dasar "Menghargai Keragaman Suku Budaya di Indonesia". Sehingga peneliti menanyakan kapan tepatnya materi ini diajarkan.

Guru kelas V memberikan saran kepada peneliti agar segera menyiapkan pelaksanaan pembelajaran dan memberitahukan perihal penelitian ini kepada kepala sekolah. Tanggal 10 September 2014 peneliti kembali mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru kelas V. Pertemuan ini dimaksudkan untuk memastikan tanggal pelaksanaan pembelajaran dan permohonan ijin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah. Dalam kesempatan tersebut peneliti menyampaikan tujuan penelitian. Tanggapan yang diperoleh peneliti cukup memuaskan karena tanggapannya cukup antusias dengan penelitian yang akan diadakan, apalagi guru kelas V juga dilibatkan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai pengamat (*observer*). Kepala sekolah menyerahkan waktu pelaksanaan sepenuhnya kepada guru kelas V.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Dari masing-masing siklus ada dua pertemuan. Jadi total pertemuan dalam penelitian ini yaitu ada empat kali

pertemuan. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk empat pertemuan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

b. Aktivitas Siswa

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas terlihat bahwa pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berorientasi pada guru atau disebut dengan *teacher oriented*. Pembelajaran ini didominasi guru sehingga keterlibatan dari siswa sangat kurang. Aktivitas siswa tidak dilibatkan karena siswa di sini hanya duduk, diam, dan mendengarkan.

Dari hasil pengamatan peneliti selama 3 x 35 menit, dari 15 siswa hanya 2 siswa yang aktif mengerjakan tugas dari guru, selebihnya ada siswa yang menggambar atau mencoret-coret buku tulisnya, ada siswa yang beranjak dari tempat duduknya kemudian berkeliling menghampiri temannya, ada pula yang bercanda dan bermain sendiri.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan pada tanggal 11 Septem 2014, nilai raport semester ganjil mata pelajaran IPS tidak terlalu bagus dan banyak yang tidak mencapai KKM (Kriteria ketuntasan Minimum), sehingga peneliti perlu mengadakan perubahan terhadap pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran yang bisa membuat iswa termotivasi untuk aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga hal ini akan berpengaruh dalam hasil belajarnya.

Saat melakukan observasi pada hasil belajar siswa ternyata ditemukan adanya kelemahan. Kelemahan tersebut dibuktikan dengan nilai raport semester ganjil siswa. Ketuntasan secara klasikal hanya mencapai (53,3 %) sedangkan yang belum tuntas mencapai 48,67 %. Sebagian siswa memperoleh nilai yang masih belum mencapai KKM mata pelajaran IPS yakni 65. Rata-rata nilai raport siswa hanya 58,33.

2. Deskripsi Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Tahap Pra Tindakan

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hari rabu tanggal 18 September 2014. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pokok permasalahan yang ada di MI NU Bangilan koya Pasuruan pada mata pelajaran IPS. Subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 orang, 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan adapun materi pada kegiatan pra tindakan adalah tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Peneliti menggunakan hasil pra tindakan untuk merancang tindakan perencanaan pada siklus I. Sebelum menerapkan pembelajaran *Mind Mapping* nilai rata-rata hasil belajar siswa tergolong rendah. Hasil penilaian pembelajaran dalam pra tindakan dapat dilihat pada tabel terlampir.

Dari hasil pembelajaran dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 48,67. Terdapat 2 siswa (13,33 %) telah mencapai ketuntasan individu sedangkan 13 siswa (86,67 %) belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 65.

Sedangkan ketuntasan klasikal kelas sebesar 75 % dari keseluruhan jumlah siswa belum tercapai.

Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi guru kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan adalah disebabkan oleh: (a) rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS; (b) partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah; (c) pembelajaran berpusat pada guru; (d) guru merupakan penentu jalannya proses pembelajaran, (e) pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan; (f) pengetahuan diperoleh melalui hafalan; dan (g) siswa belajar secara individual.

Berdasarkan hal tersebut perlu di adakan perbaikan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini mencoba menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas V selama ini, dengan tujuan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS materi keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia siswa kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran *Mind Mapping* materi keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia siswa kelas V MI NU Bangilan kota Pasuruan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari jum'at 19 September 2014 dan hari sabtu 20 September 2014. Siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan

pada hari Jum'at 26 September 2014 dan hari Rabu Tanggal 1 Oktober 2014. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran *Mind Mapping* dalam setiap siklus sebagai berikut.

1) Siklus Pertama

Pada siklus pertama perencanaan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes yang dilakukan oleh guru pada tanggal 11 September 2014, observer menyatakan bahwa aktifitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil tes awal sebesar 48,67 untuk memperbaiki aktifitas dan hasil belajar tersebut maka tahap perencanaan pada siklus pertama direncanakan pembelajaran *Mind Mapping* yang dilengkapi dengan pengamatan mengenai aktifitas belajar guru serta aktifitas dan hasil belajar siswa. Adapun tahap-tahap dalam siklus pertama adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama-sama guru merefleksi hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 September 2014.

Kegiatan yang dilakukan adalah merumuskan RPP dengan menerapkan model *Mind Mapping* dengan kompetensi dasar (KD) yang digunakan yakni “menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.” RPP dilengkapi dengan lembar kegiatan siswa (LKS) dan alat evaluasi. Dengan harapan dapat memperbaiki aktifitas belajar siswa dan sekaligus hasil belajar siswa

b) Pelaksanaan Tindakan & Observasi

Pertemuan Pertama Siklus I (Jum'at, 19 September 2014)

Pelaksanaan tindakan dan observasi pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 September 2014 pukul 07.15 WIB samapi pukul 08.25 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 35 menit). Pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 105 menit, sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti menyiapkan beberapa kebutuhan seperti lembar observasi, catatan lapangan, dan penilaian tes formatif. Disamping itu media pembelajaran yang telah disediakan juga dibawa ke kelas. Pelaksanaan tindakan pembelajaran didasarkan pada tahap-tahap pembelajaran *Mind Mapping* antara lain: a) memilih konsep-konsep yang relevan dari topik yang akan diajarkan, b) mengurutkan konsep-konsep tersebut dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif berikut contoh-contohnya, c) menyusun konsep-konsep tersebut di atas kertas dari konsep yang paling inklusif ke konsep yang tidak inklusif secara berurutan dari atas ke bawah, d) menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung sehingga menjadi sebuah *Mind Mapping* hal ini peneliti berperan sebagai guru kelas V dan guru kelas V sebagai observer.

Pada tahap observasi guru kelas V berperan sebagai observer mengadakan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran *Mind Mapping* yang dilaksanakan peneliti dengan menggunakan lembar observasi dalam mengajar dan lembar Observasi Rencana Pembelajaran. Disamping itu peneliti menggunakan lembar wawancara siswa dan catatan lapangan untuk mengungkapkan kejadian yang

muncul selama pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana keberhasilan dan kendala yang dihadapi peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, berdo'a dan mengadakan presensi. Setelah itu guru mengadakan apersepsi kepada siswa. Berdasarkan petikan tanya jawab apersepsi guru dan siswa..

- Peneliti : "*Assalamu'alaikum Wr. Wb*"
Siswa : "*Wa'alakum salam Wr. Wb*"
Peneliti : "*Anak-anak ...siapa yang tau nama suku yang mendiami Provinsi Jawa Timur?*"
Siswa FS : "*Saya pakguru, Jawa, Madurua, Tengger, Osing. (Sambil mengacungkan jari)*"
Peneliti : "*ya. Bagus. Semboyan apa yang dipakai untuk Mempersatukan perbedaan suku bangsa dan budaya di Indonesia?*"
Siswa MD : "*Bhineka Tunggal Ika*"
Peneliti : "*Iya benar sekali. Ayo siapa yang tau apa artinya?*"
Siswa FS : "*Berbeda-beda tetapi tetap satu jua*"
Peneliti : "*Ya bagus, ibu akan sempurkan. Hari ini kita akan belajar tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia*"

Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dengan menggunakan model pembelajarn *Mind Mapping* kemudian guru menyiapkan tujuan pembelajran yang diharapkan yaitu dapat mendeskripsikan bentuk Keragaman Suku Bangsa di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Kegiatan Inti

Pada tahap ini siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian *Mind Mapping* dan langkah-langkah membuat *Mind Mapping*. Selanjutnya dibentuk menjadi 5 kelompok (secara heterogen). Masing-masing kelompok terdiri dari tiga siswa. Agar siswa mengetahui hasil *Mind Mapping* akan dibuat, guru memperlihatkan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat.

Setiap kelompok menerima LKS yang telah disediakan oleh guru. Kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk membaca materi yang telah ditentukan. Selanjutnya guru menekankan kepada siswa agar semua anggota kelompok saling bekerja sama untuk mengerjakan LKS. Guru mengelilingi setiap kelompok untuk memberi bimbingan jika ada yang kesulitan.

Untuk memudahkan siswa untuk membuat *Mind Mapping*, guru menunjukkan kembali *Mind Mapping* hasil buatan guru.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk bertanya bila masih ada yang belum dimengerti tentang pembuatan *Mind Mapping* untuk materi yang aru dipelajari. Peberian evaluasi berupa tes tulis yang terdiri dari 5 soal, kemudian agar mendapatkan hasil yang maksimal maka guru meminta siswa untuk mengungkapkan kesan-kesan selama pembelajaran maind mapping. Kegiatan ini di akhiri dengan pemberian tindak lanjut untuk melanjutkan membuat *Mind Mapping* yang telah dibuat dan menyalinnya di kertas manila secara berkelompok di rumah.

Pertemuan Kedua Siklus I (Sabtu, 20 September 2014)

Pertemuan kedua dalam siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 September 2014 dengan materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 35 menit).

Kegiatan Awal

Kegiatan belajar diawali dengan tanya jawab tentang materi yang dipelajari sebelumnya, yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Dari hasil tanya jawab dengan siswa, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta mengingatkan kembali langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pembelajaran *Mind Mapping*.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menugaskan kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Guru melihat pekerjaan atau tugas siswa yaitu *Mind Mapping* yang telah dibuat. Guru menyiapkan tugas diskusi meliputi: a) siswa membaca materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang terdapat pada lembar kegiatan siswa (LKS); b) siswa mengidentifikasi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia; c) siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru melihat pekerjaan atau tugas siswa yaitu *Mind Mapping* yang telah dibuat. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan dan melengkapi *Mind Mapping*.

Guru membimbing jalannya diskusi kelompok, setelah diskusi selesai perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan siswa yang lain menanggapi.

Setelah diskusi kelompok dilaksanakan, salah satu perwakilan kelompok mengemukakan hasil diskusi di depan kelas. Sedangkan siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberi komentar atau tanggapan terhadap hasil yang telah dikemukakan temannya di depan kelas tersebut.

Setelah masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, selanjutnya guru membimbing siswa untuk merevisi jawaban dari LKS yang telah dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Kemudian guru menjelaskan kembali materi guna melakukan pemantapan konsep yang sudah dipelajari.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari. Pemberian evaluasi berupa tes tulis yang terdiri dari 5 soal, kemudian agar mendapatkan hasil yang maksimal maka guru untuk mengungkapkan kesan-kesan selama mengikuti pembelajaran *Mind Mapping* serta membahas materi yang belum di kuasai oleh siswa. Kegiatan ini di akhiri dengan pemberian tindak lanjut.

c) Refleksi

Setelah mendapatkan gambaran tentang kemampuan siswa dalam mempelajari materi " keragamann Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia" pada pelaksanaan siklus I, peneliti kemudian mengadakan telaah dan analisa tentang kekurangan dan kelebihan pelaksanaan dan mengorganisasikan hasil pengamatan, tanggapan observer dan catatan lapangan. Hasil tindakan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa : pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan

keinginan peneliti, hal ini tampak dari hasil tes formatif yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa menguasai pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil refleksi ini dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi peneliti untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Tindakan tersebut adalah dengan mempersiapkan segala kebutuhan dalam pertemuan berikutnya baik berupa RPP, media pembelajaran dan penilaian.

2) Siklus Kedua

a) Perencanaan

Pada siklus II perencanaan dilaksanakan berdasarkan refleksi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil tes pada siklus I menyatakan bahwa tingkat Aktifitas belajar siswa dapat diketahui bahwa skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada komponen bertanya rata-rata 30, komponen menjawab rata-rata 23,3, komponen berdiskusi rata-rata 53,3, dan komponen melaporkan rata-rata 56,67.

Deskripsi skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran secara utuh dari siklus I dan II serta peningkatannya, terdapat pada lampiran (tabel 4.1).

Sedangkan hasil belajar siswa skor rata-rata nilai pada siklus I belum semua mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 65, terdapat 7 siswa (46,67%) tuntas belajar karena mencapai nilai KKM dan 8 siswa (53,33%) memperoleh nilai di bawah KKM sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Untuk meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar tersebut maka tahap perencanaan pada siklus II

adalah; 1) media pembelajaran berupa rumah adat, tarian tradisional, pakaian tradisional, senjata tradisional, dan alat musik tradisional; 3) menyiapkan reward pada siswa/kelompok yang aktif; 4) menyiapkan alat dan bahan pelajaran; 5) menyediakan sumber belajar seperti buku-buku pelajaran; 6) persiapan penelitian atau kegiatan pembelajaran di kelas V.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus II (Jum'at, 26 September 2014)

Pertemuan pertama adalah siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 September 2014 dengan materi menghargai Keragaman Suku Bangsa dan budaya di Indonesia dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, presensi dan mengadakan apersepsi untuk menggali sejauh mana pengetahuan awal /konsepsi siswa tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Berikut petikan tanya jawab apersepsi guru dan siswa:

Peneliti : *"Anak-anak masih ingatkah kalian apa yang dimaksud dengan kebudayaan daerah?"*

Siswa I : *"Saya pak, kebudayaan yang berasal dari suku-suku bangsa di Indoneia"*

Peneliti : *"Ya benar, kapan masih ingat tari saudei dari provinsi mana?"*

Siswa 3 : *"Saya pak, Nangro Aceh Darussalam."*

Peneliti : *"Iya..... Betul sekali jawaban anak-anak. Pada pertemuan kali ini pak guru akan menjelaskan tentang sikap menghormati budaya bangsa Indonesia"*

Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang sikap menghormati Budaya Bangsa Indonesia. Setelah itu di jelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Inti

Pada tahap inti guru membagikan buku IPS kepada siswa. Setelah siswa membaca dengan seksama, guru meminta siswa untuk melakukan diskusi dengan anggota kelompok yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan agar diantara siswa terjadi hubungan kerjasama yang menyeluruh dengan siswa yang belum pernah menjadi anggota kelompok. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru menjelaskan langkah-langkah dalam berdiskusi: a) siswa membaca materi Keragaman Budaya di Indonesiayang terdapat pada LKS; b)siswa mengidentifikasi bagian-bagian Keragaman Budaya di Indonesia; c) siswa menyusun secara lengkap bagian-bagian Keragaman Budaya di Indonesia menjadi bagian *Mind Mapping*; d) siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan diskusi siswa tersebut, dapat diperjelas dengan gambar berikut ini.

Setelah guru memberi pengarahan dalam berdiskusi, guru membagikan beberapa bahan yang digunakan dalam berdiskusi seperti kertas warna, lem, gunting dan kertas folio. Kemudian siswa mulai mengerjakan tugas diskusi kelompok dengan menggunakan media yang telah di sediakan oleh guru. Setelah selesai tugas diskusi, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi didepan kelas. Anggota kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau masukan tentang jawaban temannya yang dibacakan di depan.

Selanjutnya pemberian reward pada siswa dan kelompok yang dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar, lalu guru membimbing siswa untuk merevisi jawaban LKS yang telah dikerjakan bersama anggota kelompoknya dan membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Kemudian guru menjelaskan kembali guna melakukan pemantapan konsep.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Siswa dibagikan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan sejauh mana materi yang sudah diterima siswa. Pembelajaran di akhiri dengan memberikan informasi pertemuan yang akan datang.

Pertemuan Kedua Siklus II (Rabu, 1 Oktober 2014)

Pertemuan Kedua dalam Siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 1 Oktober 2014 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit)

Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, presensi. Kegiatan belajar diawali dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Dari hasil tanya jawab dengan siswa, guru kemudian menyampaikan hasil pembelajaran yang ingin dicapai serta meningkatkan kembali langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pembelajaran *Mind Mapping*.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pertemuan kedua dalam siklus II ini difokuskan pada kegiatan individu dalam merumuskan bagian *Mind Mapping* yang terdiri dari; 1) Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia; 2) Keragaman Budaya di Indonesia. Untuk menunjang kegiatan ini siswa dipersilahkan untuk menggunakan alat spidol dan kertas warna dalam menyusun bagan *Mind Mapping* kegiatan ini berlangsung selama 25 menit.

Setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta siswa untuk mengoreksi kekurangan dari bagan *Mind Mapping* tersebut dan melengkapi konsep-konsep yang kurang. Kegiatan ini diakhiri dengan memberikan pengukuhan bagi kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Siswa bersama guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Guru juga membimbing siswa untuk membuat refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan, untuk mencari informasi tentang kesan-kesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta hal-hal yang menarik bagi siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan pembagian soal evaluasi yang telah berisi 10 soal uraian singkat dan 10 soal esai, setelah selesai soal dikumpulkan dan di akhiri dengan salam penutup.

c) Observasi

Pada siklus kedua berjalan sesuai dengan harapan peneliti yakni siswa dapat membuat bagan *Mind Mapping* dengan lengkap dan benar hal ini nampak bahwa di antara mereka mulai menyadari akan kemampuan yang dimiliki dengan tidak bertanya kepada teman sebangku maupun teman yang lain. Peningkatan ini juga dirasa oleh guru kelas V selaku observer yang cukup puas dan bangga atas kegiatan belajar mengajar yang berlangsung cukup efektif dan menyenangkan bagi siswa.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil yang dilaksankan peneliti dalam siklus kedua, dapat diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan yakni; 1) siswa dapat menyusun bagan *Mind Mapping* dengan lengkap dan benar; 2) nilai soal evaluasi setelah pembelajaran semakin meningkat, 3) siswa percaya untuk menjawab pertanyaan dari guru, 4) lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman kelompok dikusi.

1. Deskripsi Aktifitas Siswa

a) Siklus I

Data tentang aktifitas siswa pada siklus I penerapan model *Mind Mapping* I sebagai berikut.

Dari tabel 4.1 (terlampir) telah diolah peneliti untuk mendapatkan nilai keaktifan siswa, sehingga dapat diketahui bahwa skor aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada komponen bertanya rata-rata 30, komponen menjawab rata-rata

23,3, komponen berdiskusi rata-rata 53,3, dan komponen melaporkan rata-rata 56,67.

b) Siklus II

Data tentang aktifitas siswa pada siklus II penerapan model *Mind Mapping* sebagai berikut.

Dari tabel 4.2 (terlampir) telah diolah peneliti untuk mendapatkan nilai keaktifan siswa, diketahui bahwa skor aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada aspek bertanya rata-rata 50, aspek menjawab rata-rata 53,3, aspek berdiskusi rata-rata 66,67, aspek melaporkan rata-rata 60.

Deskripsi skor aktifitas siswa selama proses pembelajaran secara utuh dari siklus I dan II serta peningkatannya, terdapat pada lampiran (Tabel 4.3)

Dari tabel 4.3 Siklus I dapat diketahui pada skor aktifitas siswa selama proses pembelajaran nampak bahwa pada skor rata-rata pada komponen yakni: a) bertanya sebesar 30; b) menjawab sebesar 23,3; c) berdiskusi sebesar 53,3; dan d) melaporkan sebesar 56,67. Sedangkan pada siklus II pada hasil diskusi siswa selama proses pembelajaran nampak bahwa pada skor rata-rata pada komponen yakni: a) bertanya sebesar 50; b) menjawab sebesar 53,3; c) berdiskusi sebesar 66,67; dan d) melaporkan sebesar 60.

Peningkatan skor rata-rata aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada semua komponen terjadi peningkatan. Pada komponen bertanya terjadi peningkatan sebesar 29 % dan komponen menjawab sebesar 4,9 komponen

berdiskusi meningkat menjadi sebesar 20 %, dan komponen melaporkan meningkat sebesar 4,8 %. Maka rata-rata peningkatan seluruh komponen diskusi siswa selama proses pembelajaran mulai siklus I dan siklus II sebesar 32,6 %.

2. Deskripsi peningkatan hasil belajar siswa

a) Siklus I

Pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi dalam bentuk tes tertulis dijabarkan pada tabel terlampir.

Pada siklus I nampak peningkatan hasil belajar siswa skor rata-rata nilai pada siklus yakni 58,33. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9,66 dari skor rata-rata yang dilaksanakan. Namun perolehan skor hasil belajar siswa pada siklus I belum semua mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 65, terdapat 7 siswa (46,67 %) tuntas belajar karena mencapai nilai KKM dan 8 siswa (53,33 %) memperoleh nilai di bawah KKM. Adapun ke 8 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah LH, LM, SA, MMK, MD, CZ, AH dan CN.

b) Siklus II

Pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi dalam bentuk tes tertulis dijabarkan pada tabel terlampir.

Pada siklus II rata-rata perolehan skor belajar siswa adalah 75,33 jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II nampak adanya peningkatan yang cukup signifikan sebesar 17 dari skor rata-rata yang dilaksanakan pada siklus I yakni terdapat 12 siswa (80 %) yang mencapai KKM di atas 65, dan hanya 3 siswa (20 %) yang belum mencapai KKM antara lain: KH, NS, ML.

B. Temuan-temuan dalam pembelajaran *mind mapping*

Dalam temuan diperoleh dari tanggapan siswa yang merupakan gambaran mengenai pendapat dan kesan siswa khususnya subyek penelitian dalam mengikuti pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I dan siklus II.

1) Temuan siklus I

Temuan yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan cara belajar melalui model pembelajaran *Mind Mapping* yang telah dilaksanakan, alasannya mereka karena dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi Keragaman Budaya di Indonesia dengan bagan *Mind Mapping*. Berikut petikan yang dilakukan oleh peneliti dengan dua orang siswa pada siklus I mengenai pembelajaran *Mind Mapping* materi Keragaman Budaya di Indonesia yang sudah dilaksanakan.

Peneliti : "*Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran tadi?*"

Siswa CZ : "*Saya senang pakkarena pembelajaran kali ini berbeda dengan biasanya*"

Siswa MD : "*Kalau saya suka pembelajaran hari ini karena bu guru tidak banyak ceramah dan bisa gantian maju kedepan*"

Peneliti : "*Apakah kalian lebih mudah memahami materi dengan pembelajaran *Mind Mapping* tadi?*"

Siswa SA : "*Ya pak...*"

Siswa MZ : "*Aku juga pak...*"

Peneliti : "*Manfaat apakah yang kalian dapat dari menggunakan *Maind Mapping*?*"

Siswa CZ : "*Lebih cepat memahami materi pak'*"

Siswa SA : "*Tapi saya tidak bebas membaca karena bukunya harus gantian pak!*"

Siswa MZ : "*Kalau saya lebih ringkas dan tidak banyak menulis*"

Peneliti : *"Loh tadi kenapa FJ tidak bilang sama bu guru?"*
 Siswa SA : *"Takut pak."*
 Peneliti : *"Tidak usah takut, ya sudah besok bu guru pinjamkan ke perpustakaan, tapi kalian mau membantu pak guru?"*
 Siswa : *"Mau pak..., mau"*
 Peneliti : *" Kalau begitu, pak guru mengucapkan terima kasih ya atas jawabannya....."*
 Siswa : *"Iya pak Sama-sama"*

2) Siklus II

Temuan yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa pada siklus II mengenai pembelajaran *Mind Mapping* yang sudah dilaksanakan.

Peneliti : *"Dalam pertemuan tadi, kita mempelajari apa saja anak-anak?"*
 Siswa FS : *"Keragaman budaya di Indonesia"*
 Peneliti : *"Iya benar, kita bersama-sama mempelajari tentang keragaman budaya di Indonesia. Dengan bagan apa kita menyebutkan materi tadi?"*
 Siswa MMK : *"Dengan bagan Mind Mapping pak"*
 Peneliti : *"Betul sekali, jawaban kamu MJS. Apakah kalian tidak menemui kesulitan dalam mempelajari materi keragaman budaya di Indonesia?"*
 Siswa MMK : *"Tidak pak..., malahan lebih muda dipahami"*
 Peneliti : *"Mengapa?"*
 Siswa MMK : *"Pelajarannya ringkas jadi mudah dipahami"*
 Siswa LH : *"tidak teralu banyak hafalan dan catatan bu."*
 Peneliti : *"Bagus kalau begitu. Tapi apakah kalian sudah bisa membuat bagan Mind Mapping dengan benar dan lengkap?"*
 Siswa FC : *"Lengkap bu ini bukunya (sambil menunjukkan catatannya dalam netuk bagan maind mapping)"*
 Peneliti : *"Oh..... Ya betul, lengkap dan benar. Sekarang kalian lanjutkan istirahatnya. Terima kasih anak-anak atas jawabannya."*
 Siswa : *"Iya bu..... Sama-sama"*

Hasil temuan yang diperoleh pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa mulai ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa termotivasi dan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Hal ini juga terbukti dari hasil temuan berupa hasil belajar siswa yang sebelumnya pada kegiatan pra tindakan siswa menerima skor rata-rata 48,67 dimana belum semua siswa mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 65. Pada siklus I setelah menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* hasil belajar rata-rata siswa adalah 58,33 dan siklus II menjadi 75,33 dari 15 siswa 13 siswa mencapai nilai di atas KKM hal ini disebabkan dari faktor internal siswa yaitu keterlambatan siswa dalam berpikir.